

## AUDIT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DESA LEMBASUNG MENGUNAKAN *FRAMEWORK* COBIT 5

Murni Purnama Sari<sup>1</sup>, Dwi Marisa Efendi<sup>2</sup>, Asep Afandi<sup>3</sup>, Sani Hanika Lubis<sup>4</sup>, Herman Afandi<sup>5</sup>

Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta Cendikia

Email: murnipurnamasari095@gmail.com<sup>1</sup>, dwi.marisa@dcc.ac.id<sup>2</sup>,  
asepafandi189@gmail.com<sup>3</sup>, Sani@dcc.ac.id<sup>4</sup>, Herman@dcc.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRACT

Errors often occur when entering activity codes or account codes, delays in submitting village financial reports to sub-districts, village government offices, and a lack of human resources to use the Siskeudes application. As a result, information technology governance has not functioned optimally. These limitations require using the Cobit 5 Framework with the EDM (Evaluate, Direct, Monitor) subdomain to audit the Accounting Information System for Managing Village Fund Allocations in the Middle of the Covid-19 Pandemic. Information Technology Governance Capability Level in Lembasung Village. The results showed that the Capability Level of the EDM01 subdomain was on average 4.29 with a Gap of -0.29, EDM02 was on average 4.16 with a Gap of -0.16, EDM04 was on average 4.31 with a Gap of -0.31, and EDM05 average 4.12 with a Gap of -0.12. The overall results of the EDM01, EDM02, EDM04, and EDM05 subdomain frameworks are at level 4 and have a Gap of -0.22, which means that at this level it shows that the subdomain has been reached and fulfilled. While the Capability Level for the EDM03 subdomain process is at level 0 with an average questionnaire of 3.95 with a Gap of 0.04 which means that the subdomain on EDM03 has not been achieved as expected, therefore it is hoped that this can be used as an evaluation in the future to reduce the risk of service to the village community.

**Keywords:** *Information Technology Governance, Cobit 5, Capability Level, EDM*

### ABSTRAK

Sering terjadi kesalahan saat memasukkan kode kegiatan atau kode rekening, keterlambatan penyampaian laporan keuangan desa ke kecamatan, kantor pemerintahan desa, dan kurangnya sumber daya manusia untuk menggunakan aplikasi Siskeudes. Akibatnya, tata kelola teknologi informasi belum dapat berfungsi secara maksimal. Keterbatasan tersebut mengharuskan penggunaan Framework Cobit 5 dengan subdomain EDM (Evaluate, Direct, Monitor) untuk mengaudit Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Tengah Pandemi Covid-19. Tingkat Kapabilitas Tata Kelola Teknologi Informasi di Desa Lembasung. Hasil penelitian menunjukkan Capability Level subdomain EDM01 rata-rata 4,29 dengan Gap -0,29, EDM02 rata-rata 4,16 dengan Gap -0,16, EDM04 rata-rata 4,31 dengan Gap -0,31, dan EDM05 rata-rata 4,12 dengan Gap -0,12. Hasil keseluruhan framework subdomain EDM01, EDM02, EDM04 dan

EDM05 berada pada level 4 dan memiliki Gap sebesar -0.22 yang artinya pada level ini menunjukkan bahwa subdomain telah dicapai dan dipenuhi. Sedangkan Capability Level untuk proses subdomain EDM03 berada pada level 0 dengan rata-rata kuesioner 3.95 dengan Gap 0,04 yang artinya subdomain pada EDM03 belum tercapai seperti yang diharapkan, maka dari itu diharapkan dapat menjadi evaluasi kedepannya untuk mengurangi resiko pelayanan kepada masyarakat desa.

**Kata kunci :** *Tata Kelola Teknologi Informasi, Cobit 5, Capability Level, EDM*

## **I. PENDAHULUAN**

Desa merupakan unit organisasi pemerintah yang berhubungan dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam bidang pelayanan publik[1]. Negara Kesatuan Republik Indonesia memasukkan daerah pedesaan sebagai komponen penting. Perdesaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, untuk selanjutnya disebut Desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam pemerintahan [2]. Negara Kesatuan Republik Indonesia memasukkan daerah pedesaan sebagai komponen penting. Perdesaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun

2014 tentang Desa, yang didefinisikan sebagai desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa. Oleh karena itu, dalam skenario ini, pemerintah harus berupaya memperkuat keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat hingga ke tingkat pemerintahan paling bawah, seperti desa, untuk mewujudkan good governance. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan membangun aplikasi Sistem Keuangan Desa untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, dan Pemerintah merancang sebagai alat untuk mendukung pelaksanaannya [3].

Desa Lembasung merupakan salah satu desa di Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, yang telah melakukan kegiatan tersebut. Desa Lembasung juga telah memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa, di Desa Lembasung masih memiliki beberapa kelemahan. Misalnya sering

terjadi kesalahan saat memasukkan kode kegiatan atau kode rekening, dan ada keterlambatan saat desa menyerahkan laporan keuangan. Audit Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di tengah Pandemi Covid-19 perlu dilakukan mengingat uraian tersebut di atas[4].

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu, belum pernah dilakukan penelitian pada Desa Lembasung terkait Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Tengah Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Framework Cobit 5. Karena, sering terjadi salahnya pemahaman dalam memasukan kode kegiatan/atau kode rekening, keterlambatan laporan keuangan dalam penyampaian dari desa ke kecamatan dan dinas pemerintah desa ,masih lemahnya sumber daya manusianya terkait penggunaan aplikasi Siskeudes yang ada, maka dengan itu dilakukan Audit Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Tengah Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Framework Cobit 5, belum adanya penerapan terkait Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Tengah Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Framework Cobit 5 di Desa Lembasung Kabupaten Way

Kanan. Maka dengan ini perlunya dilakukan penelitian menggunakan Framework COBIT 5 dapat ditentukan apakah sistem pelayanan yang sedang berjalan saat ini sudah efisien, efektif, dan terarah serta apakah pelayanan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melalui *General Control*, yang dapat dilakukan dengan menggunakan Framework COBIT 5 dengan subdomain Evaluate Direct and Monitor (EDM), yang terdiri dari subdomain berikut: Memastikan Pengaturan dan Pemeliharaan Kerangka Tata Kelola (EDM01), Memastikan Pengiriman Manfaat (EDM02), Pastikan Optimalisasi Risiko (EDM03), Pastikan Optimalisasi Sumber Daya (EDM04), dan Pastikan Transparansi Pemangku Kepentingan (EDM05)[5].

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat[6]. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi keuangan

yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen) (Baridwan, 2009: 14)[7]. Menurut Marshall B. Romney dan Paul Steinbart (2016:10) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan[8]. Romney (2015:10) berpendapat sistem informasi akuntansi berarti sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga proses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2001:3) sistem informasi akuntansi adalah suatu formular, catatan dan laporan yang diatur seabik mungkin agar dapat menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dengan tujuan memudahkan dalam proses pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi (Putra,2016). Dapat disimpulkan pengertian sistem informasi akuntansi yaitu sebuah sistem yang meliputi catatan, formular, serta laporan yang disusun dengan tujuan dapat menghasilkan suatu

informasi yang dibutuhkan dalam keuangan perusahaan[9].

## 2.2 Audit

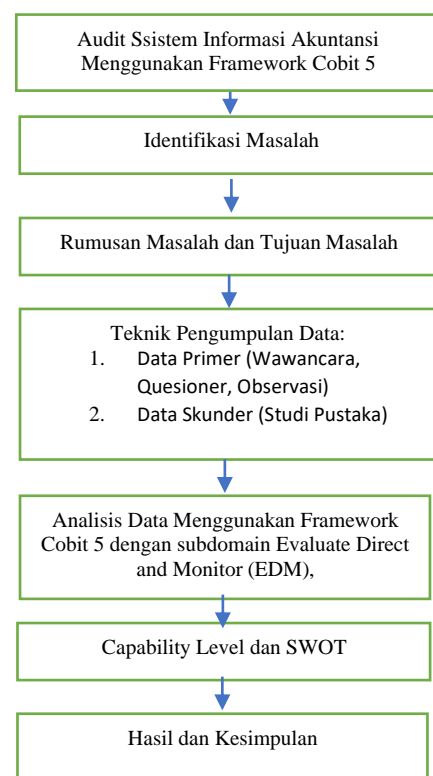
Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahwa bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kreteria – kreteria yang telah ditetapkan [10]. Audit merupakan suatu Tindakan yang membandingkan antara fakta atau keadaan yang sebenarnya (kondisi) dengan keadaan yang seharusnya ada (kriteria)[11]. Menurut Arens and Loebbecke pengertian audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh orang yang kompeten dan independent[12]. Audit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi professional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintahan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan[13].

### 2.3 COBIT 5

Cobit 5 adalah. sebuah framework atau kerangka kerja yang memberikan layanan kepada enterprise, baik itu sebuah perusahaan, organisasi, maupun pemerintahan dalam mengelola dan manajemen asset atau sumber daya informasi teknologi untuk mencapai tujuan enterprise tersebut [14]. menurut isaca (2017) cobit 5 adalah satu-satunya kerangka kerja untuk tata kelola dan pengelolaan perusahaan ti. ini adalah produk nirlaba yang terdiri dari lebih dari 140.000 profesional tata kelola, keamanan, resiko dan jaminan di 187 negara[15]. Cobit yaitu Control Objectives for Information and Related Technology yang merupakan audit sistem informasi dan dasar pengendalian yang dibuat oleh Information Systems Audit and Control Association (ISACA), dan Information Technology Governance Institute (ITGI) pada tahun 1992, untuk memberikan informasi yang diperlukan perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka prinsip dasar Cobit menjelaskan (Grambergen,2004)[16]. Cobit 5 menggabungkan pemikiran terbaru dalam teknik tata kelola perusahaan, manajemen dan menyediakan prinsip, praktik, alat analisis, dan model yang dapat di terima secara global untuk membantu meningkatkan kepercayaan dan

nilai dari sistem informasi[17]. Cobit 5 bersifat umum dan berguna untuk segala jenis ukuran perusahaan, baik itu sektor komersial, sektor nonprofit atau pada sektor pemerintahan atau public[18].

Memahami COBIT 5 dan prosedur-prosedur di dalamnya merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Selain menggunakan jurnal sebagai referensi, penelitian dengan menggunakan subdomain EDM (Evaluate, Direct, Monitor) juga berbasis ISACA[19]. Kerangka konseptual ditampilkan pada Gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Capability Level

##### 4.1.1.1 Framework Ensure Governance Framework Setting and Maintenance (EDM01)

Dari temuan Capability Level ditentukan penelitian dengan mengisi kuesioner menggunakan Ensure Governance Framework Setting and Maintenance (EDM01) untuk memastikan organisasi dan pemeliharaan kerangka tata Kelola sebagai berikut:

*Tabel 1 Capability Level Framework Ensure Governance Framework Setting and Maintenance (EDM01)*

Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Target	Gap
Di Desa Lembasung mempunyai jumlah komputer yang cukup dan tersedia apakah bisa memaksimalkan untuk digunakan dalam pelayanan kepada masyarakat	4,34	4	-0,34
Desa Lembasung menggunakan perangkat lunak seperti: Microsoft Excel, Microsoft Word, dan lain bisa memaksimalkan pelayanan di desa.	4,33	4	-0,33
Dengan adanya internet dimanfaatkan sebagai penghubung antara aparatur dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.	4,21	4	-0,21

Desa Lembasung pada proses awal perencanaan, penganggaran, dan pembuatan laporan dilakukan secara terkomputerisasi.	4,28	4	-0,28
<b>Jumlah</b>	<b>17,17</b>	<b>16</b>	<b>-1,17</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>4,29</b>	<b>4</b>	<b>-0,29</b>

Jadi dari data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk Domain *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance* (EDM01) didapat jumlah nilai rata-rata 4,29 dengan target 4 yang didapat Gap -0,29 jadi untuk Domain *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance* (EDM01) sudah berada pada **Predictable Proses** yang artinya sudah tercapai.

##### 4.1.1.2 Framework Ensure Benefits Delivery (EDM02)

Hasil penelitian melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan Framework *Ensure Benefits Delivery* (EDM02) untuk memastikan penyampaian manfaat didapat Capability Level sebagai berikut:

*Tabel 2 Capability Level Framework Ensure Benefits Delivery (EDM02)*

Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Target	Gap
Dengan ikut sertanya Aparatur desa terkait dalam	4,65	4	-0,65

proses perencanaan dan pelaksanaan penggunaan anggaran dana desa meningkatkan kinerja pelayanan			
Perangkat desa yang ada apakah sudah memenuhi fungsi dan tugasnya	3,77	4	0,22
Pengelolaan Alokasi Dana Desa dilakukan ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif	4,04	4	-0,04
Sudahkah masyarakat menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan dari program yang ada di Desa.	4,15	4	-0,15
Masyarakat desa yang mendapat Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi masyarakat miskin sudah tepat sasaran.	4,10	4	-0,10
Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin pada masa pandemi Covid-19	4,26	4	-0,26
<b>Jumlah</b>	<b>24,99</b>	<b>24</b>	<b>-0,99</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>4,16</b>	<b>4</b>	<b>-0,16</b>

Jadi dari data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk Domain *Ensure Benefits Delivery* (EDM02) didapat jumlah nilai rata-rata 4,16 dengan target 4 yang didapat Gap -0,16 jadi untuk Domain *Ensure Benefits Delivery* (EDM02) sudah berada pada **Predictable Proses** yang artinya sudah tercapai.

#### 4.1.1.3 Ensure Risk Optimisation (EDM03)

Temuan studi ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan Memastikan Kerangka Pengoptimalan Risiko (EDM03) untuk memastikan bahwa toleransi risiko perusahaan dan risiko yang dapat diterima tercapai pada tingkat kemampuan.

*Tabel 3 Capability Level Framework Ensure Risk Optimisation (EDM03)*

Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Target	Gap
Apakah Pengelolaan Alokasi Dana Desa dipertanggungjawabkan kepada pemerintah dan kepada masyarakat luas.	4,01	4	-0,01
Apabila terjadi gangguan sistem dapat mempengaruhi kinerja layanan	4,36	4	-0,36
Apabila operator desa tidak masuk atau sakit dan lainnya apakah mempengaruhi kualitas layanan	3,11	4	0,88
Apakah Pengelola Kegiatan Alokasi Dana Desa selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan keuangan, kas,	4,02	4	-0,02

dan barang?			
Apabila sitem mengalami gangguan desa menyiapkan backup data secara manual dengan menggunakan excel.	4,26	4	-0,26
<b>Jumlah</b>	<b>19,78</b>	<b>20</b>	<b>0,21</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,95</b>	<b>4</b>	<b>0,04</b>

Dari data table 3 diatas, dapat ditarik kesimpulan didapat jumlah nilai rata-rata kuesioner 3,95 didapat Gap 0,04 jadi untuk Domain *Ensure Risk Optimisation* (EDM03) berada pada level 0 **Incomplete Process** yang artinya belum tercapai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahwa pada subdomain *Ensure Risk Optimisation* (EDM03) untuk memastikan optimalisasi resiko pada pelayanan terhadap masyarakat desa, masih ada yang harus di evaluasi, sehingga pelayanan pada masyarakat desa dapat berjalan dengan baik.

#### 4.1.1.4 Ensure Resource Optimization (EDM04)

Hasil penelitian melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan Framework *Ensure Resource Optimization* (EDM04) untuk memastikan Pengoptimalan Sumber Daya Capability Level sebagai berikut:

**Tabel 4 Capability Level Framework Ensure Resource Optimization (EDM04)**

Pertayaan	Nilai Rata-rata	Target	Gap
Perangkat desa terkait mendapat pembinaan peningkatan kapasitas dan pelatihan tentang rencana pengelolaan APBDes	4,39	4	-0,39
Bersama Kasi dan aparatur desa terkait penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB), pengadaan prasarana barang dan jasa, serta mengawasi dalam melaksanakan pekerjaan yang terkait dengan tugas yang tercantum dalam Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa.)	4,21	4	-0,21
Apabila operator desa sakit dan lainnya ada pengganti yang menjalankan sistem layanan tersebut.	4,08	4	-0,08
Perwakilan desa yang bersangkutan memberikan saran untuk reformasi APBDesa.	4,58	4	-0,58
Operator Desa sudah memahami dalam menginput kegiatan yang telah di rencanakan di APBDesa ke Sistem Keuangan Desa /	4,28	4	-0,28

SISKEUDES			
<b>Jumlah</b>	<b>21,55</b>	<b>20</b>	<b>-1,55</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,31</b>	<b>4</b>	<b>-0,31</b>

Jadi dari data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk Domain *Ensure Resource Optimization* (EDM04) didapat jumlah nilai rata-rata 4,31 dengan target 4 yang didapat Gap -0,31 jadi untuk Domain *Ensure Resource Optimization* (EDM04) sudah berada pada **Predictable Proses** yang artinya sudah tercapai.

#### 4.1.1.5 Framework Ensure Stakeholder Transparency (EDM05)

Hasil penelitian melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan Framework *Ensure Stakeholder Transparency* (EDM05) untuk memastikan Transparansi Pemangku Kepentingan Capability Level sebagai berikut:

**Tabel 5 Capability Level Framework Ensure Stakeholder Transparency (EDM05)**

Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Target	Gap
Selalu siap dengan jujur dan benar sesuai dengan Permendagri No. 13 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, pengelolaan alokasi dana desa	4,23	4	-0,23

Apakah tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa melibatkan unsur-unsur masyarakat?	4,09	4	-0,09
Apakah tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa bersifat transparansi?	4,14	4	-0,14
Pengelolaan dana desa selalu terencana dan dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat desa.	4,01	4	-0,01
Penduduk desa sangat ingin menyumbangkan pikiran, pengetahuan, kemampuan, dan tenaga mereka untuk pelaksanaan inisiatif desa.	4,06	4	-0,06
Masyarakat bebas menyampaikan aspirasi, saran maupun kritikan kepada pengelola dana desa.	4,1	4	-0,1
Apakah Pengelola Kegiatan Alokasi Dana Desa memahami tugas pokok dan fungsinya?	4,30	4	-0,30
Apakah pengeluaran uang pada Pemerintah Desa selalu di dokumentasikan pada bukti pengeluaran kas	4,17	4	-0,17
Apakah komunikasi telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif	4,13	4	-0,13

diantara pelaksana kegiatan dan pemerintah desa			
Masyarakat diberikan kebebasan untuk melaksanakan pengawasan pengelolaan dana desa.	3,97	4	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>41,24</b>	<b>40</b>	<b>-1,24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,12</b>	<b>4</b>	<b>-0,12</b>

Jadi dari data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk Domain *Ensure Stakeholder Transparency* (EDM05) didapat jumlah nilai rata-rata 4,12 dengan target 4 yang didapat Gap -0,12 jadi untuk Domain *Ensure Stakeholder Transparency* (EDM05) sudah berada pada **Predictable Proses** yang artinya sudah tercapai.

#### 4.1.1.6 Hasil Capability Level dari Seluruh Framework Cobit 5

Berdasarkan hasil seluruh Framework Cobit 5 yang telah dilakukan pendataan didapat hasil dari seluruh Framework adalah sebagai berikut:

*Tabel 6 Hasil Capability Level dari seluruh framework*

Framework	Nilai rata-rata	Target	Gap rata-rata
Ensure Governance Framework Setting and Maintenance (EDM01)	4,29	4	-0,29
Ensure Benefits	4,16	4	-0,16

Delivery (EDM02)			
Ensure Risk Optimisation (EDM03)	3,95	4	0,04
Ensure Resource Optimization (EDM04)	4,31	4	-0,31
Ensure Stakeholder Transparency (EDM05)	4,12	4	-0,12
<b>JUMLAH</b>	<b>20,85</b>	<b>20</b>	<b>-0,85</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>4,17</b>	<b>4</b>	<b>-0,17</b>

Tabel 4.36 menunjukkan Tingkat Kemampuan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Tengah Pandemi COVID-19. Kabupaten Way Kanan menjelaskan bahwa di Desa Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu dengan menggunakan subdomain *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance* (EDM01) untuk memastikan adanya regulasi dan pemeliharaan kerangka Tata Kelola mendapatkan jumlah rata-rata 4.292857143 dengan target 4 diperoleh - 0.29286, pada *Ensure Benefits Delivery* (EDM02) untuk memastikan keuntungan mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 4.16 dengan target 4 didapat nilai -0.16, pada *Ensure Risk Optimisation* (EDM03) untuk memastikan optimalisasi resiko mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 3.95 dengan target 4 didapat nilai 0.04, pada *Ensure Resource Optimization* (EDM04) untuk memastikan optimalisasi sumberdaya mendapatkan jumlah rata-rata

sebesar 4.31 dengan target 4 didapat nilai - 0.31 dan *Ensure Stakeholder Transparency* (EDM05) untuk memastikan transparansi kepada *stakeholder* mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 4.12 dengan target 4 didapat nilai - 0.12 yang artinya pada subdomain pada EDM01 sampai EDM05 ini didapat jumlah rata-rata adalah 4.17 berada pada ***Predictable Process***, Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Framework Cobit 5 di Desa Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan bertujuan untuk mencapai kemampuan level 4, padahal target sistem sebelumnya adalah level 3. Estimasi gap sebesar -0,17034 dapat dihitung dari perbandingan ini. menunjukkan bahwa harapan Pemerintah Desa Lembasung, Kecamatan Blambangan Umpu, dan Kabupaten Way Kanan terhadap tujuan proses target tingkat Kemampuan telah terpenuhi.

#### 4.1.2 Analisis SWOT

Dari hasil penelitian yang didapat diatas, untuk Analisis Swotnya sendiri didapat hasil antara lain sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strengths*) untuk kekuatannya didapat hasil sebagai berikut:

- a. Partisipasi aparat desa terkait dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penggunaan anggaran dana desa untuk peningkatan kinerja pelayanan terdapat pada pernyataan nomor 5, dan dengan skor total 1.628 dan target 4 diperoleh nilai rata-rata 4,65. Pernyataan ini ditemukan dalam Memastikan Manfaat Pengiriman (EDM02);
- b. Dengan total skor 1.605 dan target 4, pernyataan nomor 19 pada bagian Pastikan Resource Optimization (EDM04) memiliki nilai rata-rata 4,58. Pernyataan tersebut merujuk pada pejabat desa terkait yang memberikan masukan atas perubahan APBDesa.

2) Kelemahan (*Weaknesses*) untuk kelemahannya sendiri didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Berada pada *Ensure Benefits Delivery* (EDM02) terdapat pada pernyataan nomor 6 yaitu Perangkat desa yang ada apakah sudah memenuhi fungsi dan tugasnya, dengan jumlah total skor 1.320 dengan target 4 hanya mencapai rata-rata nilai 3.77, disini dilihat bahwa dari hasil diatas sangat kurangnya fungsi perangkat desa yang ada sehingga perlu adanya evaluasi untuk tugas dan fungsi perangkat desa yang ada;

- b. Berada pada *Ensure Risk Optimisation* (EDM03) terdapat pada pernyataan nomor 13 yaitu Apabila operator desa tidak masuk atau sakit dan lainnya apakah mempengaruhi kualitas layanan, dengan jumlah total skor 1.089 dengan target 4 hanya didapat rata-rata nilai 3.11, dapat dilihat dari hasil diatas kedepannya perlu adanya seseorang yang dapat mengback up tugas dari operator desa, apabila operator desa tidak ada ataupun berhalangan, sehingga untuk semua pelayanan dapat berjalan dengan lancar;
- c. Dengan total skor 1.392 dan target 4 hanya mendapatkan nilai rata-rata 3,97 terlihat bahwa pemerintah desa belum memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk dapat mengawasi pengelolaan dana desa, di masa depan sehingga pemerintah tidak anti-kritik. Pernyataan Memastikan Transparansi Pemangku Kepentingan (EDM05) terdapat pada pernyataan nomor 30.

#### 4.2. Pembahasan

1. Pada framework Cobit 5 *Ensure Direct and Monitor* (EDM) dengan subdomain **Memastikan Pengaturan dan Pemeliharaan Kerangka Tata Kelola** (EDM01) untuk memastikan terdapat pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata Kelola mendapatkan jumlah

rata-rata sebesar 4.29 dengan target 4 didapat nilai -0.29, pada **Memastikan Pengiriman Manfaat** (EDM02) untuk memastikan keuntungan mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 4.16 dengan target 4 didapat nilai -0.16, pada **Pastikan Optimasi Risiko** (EDM03) untuk memastikan optimalisasi resiko mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 3.95 dengan target 4 didapat nilai 0.04, pada **Pastikan Pengoptimalan Sumber Daya** (EDM04) untuk memastikan optimalisasi sumberdaya mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 4.31 dengan target 4 didapat nilai -0.31 dan **Memastikan Transparansi Pemangku Kepentingan** (EDM05) untuk memastikan transparansi kepada *stakeholder* mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 4.12 dengan target 4 didapat nilai -0.12 yang artinya pada subdomain pada EDM01 sampai EDM05 ini didapat jumlah rata-rata adalah 4.17, untuk menganalisis kualitas terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan Framework Cobit 5 sudah terpenuhi dan tercapai sesuai dengan proses dari tujuannya;

2. Untuk meringankan dalam pengelolaan sistem keuangan Desa Lembasung yang

mengacu pada Alokasi Dana Desa dengan Framework Cobit 5 dengan menggunakan subdomain *Ensure Resource Optimization* (EDM04) untuk memastikan optimalisasi sumberdaya mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 4.31 dengan target 4 didapat nilai -0.31 dan *Ensure Stakeholder Transparency* (EDM05) untuk memastikan transparansi kepada *stakeholder* mendapatkan jumlah rata-rata sebesar 4.12 dengan target 4 didapat nilai -0.12 yang artinya pada subdomain pada EDM04 sampai EDM05 ini didapat jumlah rata-rata adalah 8.436 dengan target 4 didapat nilai -0.218 yang artinya dengan kita menerapkan metode ini mempermudah kita dalam pengelplaan keuangan pada sistem keuangan desa;

3. Nilai dari *Capability Level* yang didapatkan pada proses subdomain *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance* (EDM01), *Ensure Benefits Delivery* (EDM02), *Ensure Resource Optimation* (EDM04) dan *Ensure Stakeholder Transparency* (EDM05) adalah berada pada level 4 **Predictable Process**, yang artinya sudah tercapainya tujuan proses tata kelola Teknologi Informasi pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Ditengah Pandemi Covid -19 di Desa Lembasung, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, sedangkan untuk nilai kelemahan pada *Capability level* yang didapatkan pada proses subdomain *Ensure Risk Optimization* (EDM03) adalah berada pada level 0 **Incomplete Process**, yang berarti perlu adanya penanganan terhadap resiko atau persoalan-persoalan masalah yang harus dievaluasi untuk perbaikan kedepannya dengan memberdayakan perangkat desa yang ada untuk dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dan dapat memaksimalkan pelayanan yang ada.

#### IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.:

1. Temuan nilai tingkat kapabilitas berada pada level 4 (**Predictable Process**) untuk subdomain dari *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance* (EDM01), *Ensure Benefits Delivery* (EDM02), *Ensure Resource Optimization* (EDM04), dan *Ensure Stakeholder Transparency* (EDM05). Sementara itu, Pemerintah Desa menargetkan level 4, level ini menunjukkan bahwa proses yang telah diterapkan sebelumnya sekarang

beroperasi dalam batas-batas yang ditentukan untuk mencapai sebuah tujuan, atau proses yang dapat diprediksi, maka dari itu, untuk prosedur subdomain ini telah dicapai dan dipenuhi.

2. Hasil dari tingkat processability subdomain Ensure Risk Optimization (EDM03) adalah level 0 (Incomplete Process). Level yang ingin dicapai oleh pemerintah desa adalah Level 4, juga dikenal sebagai Predictable Process. Akibatnya, harapan pemerintah desa terhadap nilai gap pada proses subdomain EDM03 tidak terpenuhi, dengan hal tersebut diatas yang harus dilakukan oleh pemerintah desa untuk kedepannya untuk dapat memberikan pemahaman kembali terhadap tugas, fungsi dan tanggungjawab perangkat desa dalam pelayanan kepada masyarakat desa, perangkat desa yang adapun harus dapat membackup pelayanan apabila petugas/operator desa berhalangan hadir, agar pelayanan didesa tetap berjalan sebagaimana mestinya dan diharapkan dapat menjadi evaluasi ke depan untuk mengurangi risiko atau masalah lainnya sehingga pelayanan pemerintah desa saat ini menjadi lebih baik lagi.
3. Agar Perangkat Desa di masa yang akan datang sadar sepenuhnya akan tanggung jawab dan kemampuannya dalam rangka

memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. B. Purnama and H. Widiastoeti, "Audit Internal Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Untuk Menilai Akuntabilitas Kinerja Desa," *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 77–94, 2016.
- [2] Peraturan Bupati Way Kanan, *Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pengalokasian Dan Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa Untuk Setiap Desa Di Kabupaten Way Kanan Tahun Anggaran 2020*. Dan Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa Untuk Setiap Desa di Kabupaten Way Kanan Tahun Anggaran, 2020.
- [3] Devi Nugraeni, *Audit Sistem Informasi Keuangan Desa dilihat dari Apbdes Menggunakan Multy Domain Berdasarkan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Kantor Desa Bunihayu Kec Jalancagak)*". Fakultas Ilmu Komputer Universitas Subang, 2019, 2019.
- [4] Sugino and F. Amanullah,

- “Program studi akuntansi fakultas bisnis dan ekonomika universitas islam indonesia 2021,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 19, no. 06, pp. 63–70, 2022, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/123456789/39719>
- [5] K. W. Anindita and Suprpto, *Yusi Tyroni Musityo*, “Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Evaluate, Direct and Monitor (Studi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur)”. Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya.2019, 2019.
- [6] W. Novita Sari, “MENERAPKAN PENTINGNYA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI BIDANG E-BUSINESS Hwihanus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,” *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, vol. 1, no. 1, pp. 39–53, 2023.
- [7] S. Wahyuni, N. Indrawati, and A. Azhar L, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Aparat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Desa-Desa Di Kabupaten Rokan Hulu),” *Jurnal Ekonomi*, vol. 26, no. 3, pp. 98–110, 2018.
- [8] L. T. TAMBUNAN, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Secara Efektif dan Efisien Pada Rumah Sakit Umum Daerah ...,” *Jurnal Ilmiah Maksitek*, vol. 5, no. 4, pp. 90–97, 2020.
- [9] V. D. Lestari, “Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi ( RITMIK ) Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian,” vol. 5, no. 1, pp. 49–61, 2023.
- [10] Siegit Dwi Syaputra, “Program Studi Sistem Informasi Universitas IIB Darmajaya Jurnal Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pt. Santani Argo Persada”. Bandar Lampung,” *Santani Argo Persada*”, 2020.
- [11] Luh Putu Virra Indah Perdanawati and N. D. A. Amrita, “Audit Operasional Terhadap Fungsi Penjualan Barang Dagang Untuk Mengukur Efisiensi Dan Efektivitas Pada Koperasi Unit Desa Mambal Di Kabupaten Badung,” *Jurnal*

- Riset Akuntansi*, vol. 08, p. 70, 2018.
- [12] U. M. D. E. C. D. E. Los, "No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan Title," 2019.
- [13] P. P. Audit, S. Profesional, I. G. Ayu, and A. Manik, "PENGETAHUAN AUDIT PADA INDIKASI TEMUAN KERUGIAN DAERAH Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Tuntutan pelaksanaan akuntabil," vol. 15, pp. 1942–1967, 2016.
- [14] E. Ekowansyah, Y. H. Chrisnanto, and N. S. Puspita, " *Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan COBIT 5 di Universitas Jenderal Achmad Yani*". Program Studi Informatika, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Achmad Yani.2017, 2017.
- [15] A. S. Dewi, M. Ula, and M. A. Saptari, "Analisis Tingkat Kemampuan (Capability Level) Teknologi Informasi Pada Pt. Pos (Perser) Indonesia Cabang Lhokseumawe Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Apo( Align, Plan, and Organise )," *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 15–36, 2020, doi: 10.29103/sisfo.v4i1.6272.
- [16] R. M. Ali and D. Agushinta, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Sistem Informasi Akademik Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate Menggunakan Framework Cobit 5," *Jurnal Manajemen Informatika*, vol. 6, no. 2, 2019.s
- [17] M. A. Saptari and A. F. Ulva, "6294-15899-1-Pb," pp. 67–87.
- [18] A. Gunawan and J. Fernandes Andry, "Audit Aplikasi Zahir di PT Radisa Mahardi Rekatama Menggunakan Framework COBIT 5," *Audit Aplikasi Zahir di PT Radisa Mahardi Rekatama Menggunakan Framework COBIT 5*, vol. 2, no. 1, pp. 159–163, 2017, [Online]. Available: <https://fandomjapan.wordpress.com/2016/12/26/analisis-aplikasi-line-pada-penggunaan-teknologi-informasi-dan-komunikasi/>
- [19] I.S.A.C.A., "COBIT 5 Enabling Process." USA, 2012.